

ARTIKEL

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEDISIPLINAN KELAS X MIPA
DI SMA NEGERI I NGADILUWIH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Oleh:

MEY EKA WINDASARI

14.1.01.01.0030

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd**
- 2. Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi**

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mey Eka Windasari
NPM : 14.1.01.01.0030
Telepon/HP : 085 334 614 383
Alamat Surel (Email) : meyekawindasari@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Kelas X MIPA Di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp. (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 12 Februari 2019
Pembimbing I  Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd 0726125801	Pembimbing II  Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi 0720018601	Penulis,  Mey Eka Winda Sari 14.1.01.01.0030



HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEDISIPLINAN KELAS X MIPA DI SMA NEGERI I NGADILUWIH TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mey Eka Windasari
14.1.01.01.0030

FKIP-Bimbingan dan Konseling
meyekawindasari@gmail.com

Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd dan Risaniatin Ningsih, S.Pd, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mey Eka Windasari: Hubungan Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Di Kelas XI-MIPA SMA Negeri I Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, BK, FKIP UN PGRI Kediri, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa ditemukan beberapa masalah tentang rendahnya kedisiplinan siswa di SMA Negeri I Ngadiluwih tahun pelajaran 2018/2019, beberapa masalah kedisiplinan terdapat pada siswa kelas X MIPA 2 adalah kurangnya kesadaran diri dan penanaman sikap disiplin, Kedisiplinan siswa pada siswa kelas XI MIPA 2 menurun disebabkan konsep diri rendah. Konsep diri rendah menyebabkan siswa tidak mampu secara maksimal menyadari dan menilai dirinya sendiri akan pentingnya kedisiplinan bagi diri sendiri terutama dalam kedisiplinan belajar. Permasalahan penelitian ini adalah: adakah hubungan konsep diri dengan kedisiplinan siswa di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2018/2019 ? sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 190 siswa. Sampel penelitian didapatkan 32 siswa dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa angket konsep diri dan angket kedisiplinan siswa yang bersifat tertutup. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel menggunakan uji korelasi *product moment*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ada hubungan konsep diri dengan kedisiplinan siswa di sekolah pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri I Ngadiluwih tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan $r_{hitung} = 0,985$ dan $r_{tabel} = 0,349$ pada taraf signifikan 0,05 dengan $n=32$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,985 > 0,348$. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan saran bagi siswa diharapkan mampu mengoptimalkan perilaku kedisiplinan dengan melakukan serangkaian kegiatan disekolahan dan memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan positif dan bagi lembaga sekolah atau guru senantiasa memberikan peraturan yang tegas mengenai pentingnya membiasakan kedisiplinan di sekolah agar siswa mentaati peraturan.

Kata kunci: konsep diri, kedisiplinan siswa

I. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi seseorang tidak terwujud begitu saja apabila tidak di upayakan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensi menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadiannya.

Siswa adalah individu yang sedang mengalami masa masa perkembangannya, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Dalam masa inilah siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan tentang dirinya dan lingkungannya

Hurlock (dalam Iceu Rohayati, 2010) remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, sosial, dan fisik. Pada masa ini keterikatan terhadap teman sebaya sangat kuat. Keadaan seperti ini menjadikan remaja membuat kelompok tersendiri, seolah-olah mereka saling mengerti, memahami, mereka mulai menjauh dari orang tua, karena menganggap orang tua kurang memahami dirinya. Mereka lebih memilih memecahkan masalahnya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau guru, masalah yang sangat seriuspun mereka biasanya membahas dengan teman sebayanya. Kedekatan antara mereka dapat menjadi peluang untuk memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran penguatan diri.

Kedisiplinan berasal dari bahasa inggris yaitu *disciple* yang artinya pengikut atau siswa. Kedisiplinan adalah



rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain kedisiplinan adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Kedisiplinan membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti.

Kedisiplinan yang diterapkan dimasing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap kedisiplinan seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa karena perilaku disiplin siswa akan tumbuh dan berkembang

dengan baik jika kesadaran diri muncul dalam diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidupnya. Dengan keadaan seperti itu tidak akan membuat siswa pesimis dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan tinggi.

Berdasarkan pengalaman ketika PPL di SMA Negeri I Ngadiluwih pada bulan Agustus-Oktober 2017, menurut Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri I Ngadiluwih dan hasil observasi serta pengamatan selama PPL berlangsung, menjelaskan bahwa memang terdapat permasalahan kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, khususnya kelas X. Gejala permasalahan dikarenakan dua faktor, yaitu:

- a) kurangnya kesadaran kedisiplinan siswa akan prestasi
- b) guru yang tidak mau fikir

panjang kepada siswa yang tidak ingin mengikuti pelajaran.

Penelitian yang dilakukan ES Arianda (2014) tentang “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin”. Pada penelitian ini permasalahan yang di ungkap kurangnya kedisiplinan siswa adalah banyak pelanggaran tata tertib dan peraturan yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa seperti datang terlambat kesekolah, tidak mengerjakan tugas, banyak siswa yang diam di kantin saat jam pelajaran berlangsung dan banyak pelanggaran lainnya. Hal ini karena tata tertib dan peraturan sekolah yang di buat tidak diberlakukan secara tegas oleh sekolah. Kondisi tersebut mempengaruhi situasi belajar yang kurang kondusif sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah oleh seluruh siswa agar

proses pembelajaran berlangsung lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan kedisiplinan kelas X MIPA di SMA Negeri Ngadiluwih Tahun pelajaran 2018/2019.

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu konsep diri dan kedisiplinan. Variabel konsep diri berkedudukan sebagai variabel bebas (X) maksudnya sebagai variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun konsep diri adalah “suatu penilaian terhadap diri bagaimana individu menilai dirinya sendiri”. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan



hubungannya dengan orang lain, (Gufon, 2011).

Sedangkan variabel kedisiplinan berkedudukan sebagai variabel terikat (Y) maksudnya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun kedisiplinan siswa adalah “ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud kedisiplinan yaitu sikap patuh terhadap peraturan yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri, (Effendi dan Praja, 2002)

Dalam pendekatan ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka yang kemudian hasil perhitungannya dijelaskan

dengan mendeskripsikannya, selain itu untuk memaksimalkan waktu agar penelitian tidak berlangsung dalam waktu yang lama.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik korelasional karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri dengan variabel terikat yaitu kedisiplinan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngadiluwih dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan tempat peneliti pernah melakukan survei permasalahan bimbingan konseling sehingga peneliti mengetahui keadaan siswa yang akan diteliti, khususnya pada siswa kelas X yang memiliki permasalahan rendahnya kedisiplinan,

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun pelajaran

2018/2019 yaitu sebanyak 190 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Populasi Kelas X SMA Negeri 1 Ngadiluwih

No.	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	X-MIPA - 1	32	20
2.	X-MIPA - 2	30	22
3.	X-MIPA - 3	35	16
4.	X-IPS - 1	9	21
5.	X-IPS - 2	36	16
6.	X-IPS - 3	11	22
Jumlah Siswa		73	117

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2016: 124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut ternyata hasil sampel menunjukkan bahwa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Ngadiluwih

memiliki kedisiplinan rendah, sebanyak 32 siswa.

Instrumen penelitian ini berupa skala psikologis berupa pilihan, dengan memberi tanda centang dengan 4 opsi, yaitu sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Keseluruhan item skala psikologis sebanyak 50 item dengan rincian 25 item yang dikembangkan dari variabel konsep diri dan 25 soal dikembangkan dari variabel kedisiplinan.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini penjelasan analisis dideskripsikan kedalam bentuk tabel dan tabulasi.

Dalam proses ini sering digunakan statistik. Salah satu fungsi statistik adalah membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang

terjadi secara kebetulan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diteliti memang benar-benar terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variable-variabel yang diteliti ataukah terjadi secara kebetulan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu konsep diri dan kedisiplinan. Variabel konsep diri berkedudukan sebagai variabel bebas (X) maksudnya variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi penilaian, selanjutnya dibuatkan tabel kategori sebagai berikut:

No.	Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas X MIPA 2	Interval Kelas	Banyaknya Siswa	Hasil Prosentase
1.	Konsep Diri Sangat Tinggi	60-70	0	0%
2.	Konsep Diri Tinggi	49-59	0	0%
3.	Konsep Diri Sedang	38-48	0	0%
4.	Konsep Diri Rendah	27-37	8	25%
5.	Konsep Diri Sangat Rendah	16-26	24	75%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa konsep diri kelas X MIPA 2 dalam tingkat sangat rendah dengan jumlah 24 siswa atau 75% dari total keseluruhan 32 siswa.

Variabel kedisiplinan berkedudukan sebagai variabel

terikat (Y). Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi penilaian, selanjutnya dibuat tabel kategori sebagai berikut:

No.	Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X MIPA 2	Interval	Banyaknya Siswa	Hasil Prosentase
1.	Kedisiplinan Sangat Tinggi	61-71	0	0%
2.	Kedisiplinan Tinggi	50-60	0	0%
3.	Kedisiplinan Sedang	39-49	6	18%
4.	Kedisiplinan Rendah	28-38	10	32%
5.	Kedisiplinan Sangat Rendah	17-27	16	50%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan kelas X MIPA2 dalam tingkat sangat rendah dengan jumlah 16 siswa atau 50% dari total keseluruhan 32 siswa.

Setelah langkah penelitian dilakukan maka hasil analisis selanjutnya data dapat dilakukan dengan menyusun tabel analisis sebagai berikut :

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	23	27	529	729	621
2	30	56	900	3136	1680
3	35	27	1225	729	945
4	23	45	529	2025	1035
5	30	57	900	3249	1710
6	30	38	900	1444	1140
7	30	51	900	2601	1530
8	23	26	529	676	598
9	18	29	324	841	522
10	20	40	400	1600	800
11	18	34	324	1156	612
12	19	35	361	1225	665
13	19	35	361	1225	665
14	19	25	361	625	475
15	23	40	529	1600	920
16	19	32	361	1024	608
17	19	39	361	1521	741
18	19	26	361	676	494
19	22	30	484	900	660
20	18	23	324	529	414
21	18	29	324	841	522
22	19	21	361	441	399
23	18	24	324	576	432
24	30	28	900	784	840
25	33	27	1089	729	891
26	30	41	900	1681	1230
27	28	26	784	676	728
28	30	49	900	2401	1470
29	30	46	900	2116	1380
30	30	19	900	361	570
31	33	27	1089	729	891
32	30	53	900	2809	1590
Σ	773	994	18915	73544	36741

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang hubungan konsep diri dengan kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri I Ngadiluwih tahun pelajaran 2018/2019, sebagai berikut; diketahui bahwa hasil r_{hitung} positif atau lebih besar, karena nilai r_{hitung} sebesar $0,985 > 0,349$ dari r_{tabel} *product moment*, dari taraf signifikan $0,05$ pada $N=32$. Dengan demikian maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi

ada hubungan konsep diri dengan kedisiplinan di sekolah pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri I Ngadiluwih tahun pelajaran 2018/2019 diterima.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arianda, E.S 2014. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin*. Prodi Bimbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Malang.

Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gufron. 2011. *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta Rineka Cipta.

Gunarsa, Singgih D. dan Ny Singgih D. Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*, Jakarta PT. Gunung Mulia.

Horlock, Elizabet B. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Praja & Efendi. 2002. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv. Alfabeta.



Tu'u. 2004. *Disiplin dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Sistim Pendidikan Nasional*.